

**ARGUMEN PENGHARAM FILSAFAT PADA KELOMPOK SALAFI  
MODERN INDONESIA PERPEKTIF EPISTEMOLOGI ISLAM  
MUHAMMAD ABID AL-JABIRI**



**Oleh:  
Arman  
NIM: 20205012008**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA  
2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1846/Un.02/DU/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : ARGUMENTASI PENGHARAMAN FILSAFAT PADA KELOMPOK SALAFI MODERN INDONESIA PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI ISLAM MUHAMMAD ABID AL-JABIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARMAN, S.H  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205012008  
Telah diujikan pada : Senin, 26 September 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



**Ketua Sidang**  
**Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.**  
**SIGNED**

Valid ID: 636e625b0eab9



**Penguji I**  
**Fatimah, M.A., Ph.D.**  
**SIGNED**

Valid ID: 636de3335d792



**Penguji II**  
**Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I**  
**SIGNED**

Valid ID: 6371cb8058185



**Yogyakarta, 26 September 2022**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
**Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.**  
**SIGNED**

Valid ID: 637302fd2424e

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arman, S.H.  
NIM : 20205012008  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 September 2022

Saya yang menyatakan,



Arman, S.H.  
NIM: 20205012008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,  
dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ARGUMENTASI PENGHARAMAN FILSAFAT PADA KELOMPOK  
SALAFI MODERN INDONESIA PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI ISLAM  
MUHAMMAD ABID AL-JABIRI**

Yang ditulis oleh :

Nama : Arman, S.H  
NIM : 20205012008  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada  
Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan  
dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 08 September 2022  
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag.,M.Ag.

## HALAMAN MOTTO

MEMBELI BUKU MENGHADIRKAN NIAT UNTUK MEMBACA, MEMBACA DAN  
PAHAMI, SETELAH ITU IKAT DENGAN TULISAN,  
MENULIS DAHULU NIKMATI KEMUDIAN

ARMAN, S.H.,



## PERSEMBAHAN

“**Esensi hidup** adalah untuk menciptakan perdamaian, ketentraman, hidup rukun ditengah keberagaman, tidak menjadikan perbedaan tafsir agama untuk saling bermusuhan, tidak saling mengklaim kebenaran, tidak membid’ah-bid’ahkan, tidak mengharam-haramkan. **Jadikanlah** perbedaan ini sebagai bentuk Estetika dalam hidup, bukankah pelangi itu indah yang terdiri dari berbagai macam perbedaan warna? **Kita semua wajib memahami** bahwa lahirnya perbedaan merupakan skenario Tuhan untuk menjadikan Manusia lebih dewasa dalam menjalani hidup”

### Tesis ini

Kupersembahkan Kepada ke dua orang tuaku Bapak Budiman dan Ibu Harlina mereka berdua adalah pahlawan sejati yang tidak akan pernah tergantikan, tiada henti-hintinya terus memberikan Do’a yang tulus disetiap sujud akhir mereka.



## ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Argumentasi Pengharaman Filsafat pada Kelompok Salafi Modern Indonesia Perspektif Epistemologi Islam Muhammad Abid Al-Jabiri”, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, berawal dari terjadinya pengharaman filsafat yang dilontarkan oleh ustaz Salafi Modern Indonesia, argumen yang mereka bangun disampaikan kepada jama'ahya pada saat mengisi ceramah, model penyampaiannya melalui ceramah secara langsung, ceramah melalui channel youtube dan menulis di media online, Bahkan sampai pada karya buku dengan judul *Mulia dengan Manhaj Salaf*, yang semua konten penyampaiannya berisi pengharaman filsafat. Dakwah mereka ini telah sampai di pelosok masyarakat, sehingga mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang filsafat akan dengan mudah menelan mentah-mentah ajaran dari mereka, akan saling menyalahkan, mengharamkan, bahkan sampai mengkafirkan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Epistemologi Islam Muhammad Abid Al-Jabiri yaitu nalar Bayani, Burhani, dan Irfani.

Kemudian temuan terpenting dari penelitian ini, *pertama*, ternyata pengharaman filsafat sudah terjadi sejak awal mula masuknya filsafat di dunia Islam, ketika itu terjadi dua pengelompokan pemahaman di internal umat Islam, ada yang disebut dengan mazhab salaf dan mazhab kurang salaf, mazhab salaf ini banyak didominasi oleh mayoritas umat Islam dengan mengembangkan keilmuan fiqh, sedangkan yang bermahab kurang salaf lebih mengembangkan keilmuan filsafat. Kedua kelompok tersebut saling mengajarkan keilmuan mereka masing-masing sampai pada titik perkembangan, namun seiring dengan berjalannya waktu kelompok yang bermazhab fiqh menyerang para filosof dengan melarang ajaran filsafat tidak boleh dimasukkan kedalam Islam. *Kedua*, argumen yang mereka sampaikan melalui proses wawancara, melalui channel youtube, dan melalui artikel website, buku. Hasil yang penulis temukan dalam penelitian ini, terjadinya pengharaman filsafat berdasarkan argumen Tekstual, pengharaman berdasarkan sejarah lahirnya filsafat, pengharaman berdasarkan serangan Al-Ghazali, dan terakhir pengharaman berdasarkan argumen teologi. *Ketiga* Dengan hasil yang penulis temukan, mereka menggunakan argumen tekstual sebagai rujukan utama dan tidak mau menerima nalar/logika, sehingga Penulis menganalisis dengan menggunakan teori bayani Abid Al-Jabiri, justru terjadi kekeliruan pemahaman, karena dikatakan dalam teori bayani beliau, bahwa boleh tekstual, tetapi harus dipahami dalam memahami teks terdiri dari dua macam pemahaman, ada pemahaman secara langsung dan tidak langsung, kelompok salafi modern mengabaikan pemahaman teks yang tidak langsung, padahal di dalamnya terdapat penafsiran dan penalaran, mereka tidak menggunakan penalaran. kemudian apakah ketika kita menggunakan penalaran akan mengurangi makna dan maksud teks? tantunya tidak, meski menggunakan penalaran dalam artian menggunakan akal atau rasio tetap harus bersandar pada teks.

**Kata Kunci:** *Pengharaman filsafat, Salafi Modern, Epistemologi Islam.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Arab | Nama | Latin              | Keterangan                  |
|------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا    | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب    | ba'  | b                  | be                          |
| ت    | ta'  | t                  | te                          |
| ث    | ša'  | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج    | jim  | j                  | je                          |
| ح    | ħa   | ħ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ    | kha  | kh                 | ka dan ha                   |
| د    | dal  | d                  | de                          |
| ذ    | žal  | ž                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر    | ra'  | r                  | er                          |
| ز    | zai  | z                  | zet                         |
| س    | sin  | s                  | es                          |
| ش    | syin | sy                 | es dan ye                   |
| ص    | šad  | š                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض    | žad  | ž                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط    | ta'  | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ    | za'  | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع    | 'ain | '                  | koma terbalik di atas       |
| غ    | gain | g                  | ge                          |
| ف    | fa'  | f                  | ef                          |
| ق    | qaf  | q                  | qi                          |
| ك    | kaf  | k                  | ka                          |
| ل    | lam  | l                  | el                          |
| م    | mim  | m                  | em                          |
| ن    | nun  | n                  | en                          |



| Arab | Nama   | Latin | Keterangan |
|------|--------|-------|------------|
| و    | wawu   | w     | we         |
| ه    | ha'    | h     | h          |
| ء    | hamzah | '     | apostrof   |
| ي    | ya'    | y     | ye         |

### B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

|     |         |                |
|-----|---------|----------------|
| سنة | ditulis | <i>Sunnah</i>  |
| علة | ditulis | ' <i>Illah</i> |

### C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*.

|         |         |                   |
|---------|---------|-------------------|
| المائدة | ditulis | <i>al-Mā'idah</i> |
| إسلامية | ditulis | <i>Islāmiyyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

|                |         |                             |
|----------------|---------|-----------------------------|
| مقارنة المذاهب | ditulis | <i>Muqāranah al-Mazāhib</i> |
|----------------|---------|-----------------------------|

### D. Vokal pendek

|   |        |         |   |
|---|--------|---------|---|
| َ | fathah | ditulis | a |
| ِ | kasrah | ditulis | i |
| ُ | ḍammah | ditulis | u |

### E. Vokal panjang

|                               |                    |                                |
|-------------------------------|--------------------|--------------------------------|
| Fathah + alif<br>إستحسان      | ditulis<br>ditulis | $\bar{a}$<br><i>istiḥsān</i>   |
| Fathah + ya' mati<br>أنثى     | ditulis<br>ditulis | $\bar{a}$<br><i>unṣā</i>       |
| Kasrah + ya' mati<br>العلواني | ditulis<br>ditulis | $\bar{i}$<br><i>al-‘Alwānī</i> |
| Ḍammah + wāwu mati<br>علوم    | ditulis<br>ditulis | $\bar{u}$<br><i>‘ulūm</i>      |

### F. Vokal rangkap

|                            |                    |                              |
|----------------------------|--------------------|------------------------------|
| Fathah + ya' mati<br>غيرهم | ditulis<br>ditulis | <i>ai</i><br><i>Gairihim</i> |
| Fathah + wawu mati<br>قول  | ditulis<br>ditulis | <i>au</i><br><i>Qaul</i>     |

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم      | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أعدت      | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لإن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

### H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>Al-Qur'an</i> |
| القياس | ditulis | <i>Al-Qiyas</i>  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

|           |         |                   |
|-----------|---------|-------------------|
| الرساله٦٦ | ditulis | <i>ar-Risālah</i> |
| النساء    | ditulis | <i>an-Nisā'</i>   |

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis berdasarkan bunyi dan pengucapannya.

|           |         |                      |
|-----------|---------|----------------------|
| اهل الرأي | ditulis | <i>Ahl al-Ra'yi</i>  |
| اهل السنه | ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

## **Kata Pengantar**

Segala puji bagi Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, karunia, dan kesehatan kepada peneliti sehingga peneliti memiliki semangat tinggi untuk menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada sang Insan Kamil, Nabi Muhammad Saw. Suri tauladan seluruh umat manusia khususnya umat Muslim dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang diridhai Allah Swt.

Selanjutnya, peneliti merasa bahwa tesis ini tidak akan diuji dalam sidang munakasyah tanpa bantuan dari banyak pihak, karenanya peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

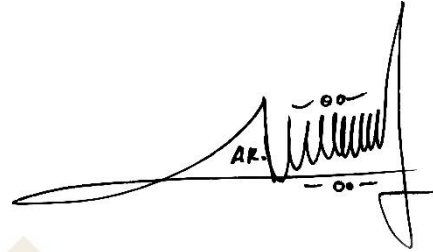
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalija Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalija Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (S2) Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. yang menyempatkan waktu dan tenaga di tengah kesibukannya sebagai kaprodi untuk melayani penulis sejak semester 2-3 yang tiada hentinya memberikan motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan Tesis ini.
4. Sekertaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (S2) Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
5. Dosen Pembimbing tesis Bapak Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. yang selalu menyempatkan waktu ditengah kesibukan beliau, dengan memberika arahan, kritikan, masukan dan saran agar ini bisa mencapai karya ilmiah yang baik. Semoga Allah membalas kebaikan beliau.
6. Dosen penguji tesis Ibu Fatimah, M.A.,PhD, dan bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan masukan-masukan penting dan kritikan yang sangat mendalam demi tercapainya kelayakan tesis ini. Kritikan dan saran beliau semua, memberikan makna positif bagi materi tesis penulis.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Staf, dan Karyawan/ti yang berada di lingkup Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini

8. Kepada yang terhormat kedua orang tua penulis yang kami muliakan dan yang kami cintai Bapak Budiman dan Ibu Harlina mereka berdua adalah pahlawan sejati yang tidak akan pernah tergantikan tiada henti-hintinya terus memberikan Do'a yang tulus disetiap sujud akhir mereka. Materi yang tidak pernah putus dalam memberikan biaya hidup selama penulis melanjutkan studi di kota pelajar. Nasehat dan motivasi sehingga penulis dapat sampai pada tahap seperti sekarang. Tanpa mereka mustahil hal ini tak mungkin terjadi.
9. Kakek dan nenek: Bapak Tasaka dan Ibu Duhuria (almarhumah), nenek Masarika (almarhumah) berbahagialah cucu kesayangnmu sudah sampai pada tahap ini, terkhusus kedua nenek penulis selalu bahagia disurgaNya. Kakakku dan keluarga kecilnya, Purwanto, Midha, Muh. Rifki Hamizan Putra. Adikku Apriani, S.Sos, beserta seluruh tante, Om dan seluruh kemenakanku Yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Insyaallah kelak nanti Arman akan mengangkat harkat dan martabat kalian.
10. Kepada saudara seperjuangan penulis yang terhimpun dalam Kontrakan Bambu, Panji Nurrahman, S.H. Syawal Rasyid D, S.Ag. Ibnu Azka, S.Sos. Tri Susilo Raharjo, S.Ip. Asman, S.Pd., M.Pd. Dan saudara penulis yang tehimpun dalam RMS Squad: Yu Taqwa Agung Bari, Muh Mulih Yasir, Willy Mulyana, Muh Fadhillah Al-Ghazali, Reysul Muhammad. Terimakasih atas segala do'a dan dukungannya Semoga kita semua diberi kesuksesan di tahun 2030.
11. Teman-teman AFI semester Genap 2021. Semoga selalu dalam kondisi sehat dan dapat segera menuntaskan tugas akhirnya.
12. Kepada bapak dan ibu kontrakan, saudara ibu kontrakan beserta suami, anaknya, anak ibu kontrakan beserta suami, anaknya. Terimakasih sudah memberikan kontrakan yang nyaman selama 2 Tahun, semoga kalian semua selalu diberikan ketaatan, kesehatan dan rejeki yang berlimpah oleh sang pencipta, jangan lupa untuk selalu bahagia.

Dengan segala kerendah-hatian, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas jasa dan pengorbanan mereka semua.

Yogyakarta, 07 September

2022 Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arman, S.H.', with a long horizontal stroke extending to the left.

Arman, S.H.



## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>  |            |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....   | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN BEBAS PLAGIASI</b> .....                   | <b>ii</b>  |
| <b>NOTA DINAS TESIS</b> . .....   | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....  | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....  | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> . .....  | <b>vi</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....                             | <b>vii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |            |
| A. Latar belakang masalah .....   | 1          |
| B. Rumusan masalah .....  | 6          |
| C. Tujuan dan kegunaan penelitian .....                                   | 6          |
| D. Tinjauan pustaka .....   | 7          |
| E. Metode penelitian.....   | 12         |
| F. Kerangka teori .....   | 18         |
| G. Sistematika pembahasan .....   | 21         |
| <b>BAB II SEJARAH TERJADINYA PERTENTANGAN FILSAFAT DI DUNIA ISLAM</b>     |            |
| A. Tinjauan historis pertentangan filsafat di dunia islam .....           | 23         |
| B. Konflik filsafat dengan Ortodoksi .....                                | 37         |
| C. Tinjauan historis kejayaan filsafat .....                              | 44         |
| <b>BAB III ARGUMEN SALAFI MODERN INDONESIA YANG MENGHARAMKAN FILSAFAT</b> |            |
| A. Pengertian Salafi .....  | 49         |
| 1. Hakekat dan makna salafi .....   | 49         |
| 2. Pertumbuhan dan perkembangan.....                                      | 50         |
| 3. Istilah salafi modern . .....  | 51         |
| B. Argumen pengharaman filsafat. ....                                     | 53         |
| 1. Ustaz Andri .....  | 53         |
| 2. Ustaz Eko .....  | 54         |

|  |           |
|--|-----------|
| 3. Ustaz Tasmin Aminuddin Hafizatullah . . . . .                         | 55        |
| 4. Ustaz Iqbal . . . . .   |           |
| 5. Iren Meylani . . . . .  | 59        |
| 6. Ustaz Khalid Basalamah . . . . .                                      | 60        |
| 7. Ustaz Azhar Khalid bin Seff Hafizatullah . . . . .                    | 62        |
| 8. Ustaz Abdul Hakim Amir Abdat . . . . .                                | 63        |
| 9. Ustaz Firanda Andirja . . . . .                                       | 64        |
| 10. Narasi yang dibangun melalui karya Buku, arikel webside . . . . .    | 65        |
| <b>BAB IV PERPEKTIF TEORI EPISTEMOLOGI ISLAM MUHAMMAD ABID AL-JABIRI</b> |           |
| A. Epistemologi Bayani. . . . .  | 68        |
| 1. Pengharaman berdasarkan argumen tekstual . . . . .                    | 68        |
| 2. Pengharaman berdasarkan sejarah lahirnya filsafat . . . . .           | 73        |
| 3. Argumen berdasarkan serangan Al-Ghazali . . . . .                     | 79        |
| 4. Pengharaman berdasarkan argumen teologi . . . . .                     | 82        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>   |           |
| A. Kesimpulan . . . . .  | 85        |
| B. Saran . . . . .   | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA . . . . .</b>  | <b>89</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN . . . . .</b>                                       | <b>95</b> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan dimiliki oleh seluruh makhluk ciptaan Allah Swt dimuka Bumi. baik itu manusia, binatang, malaikat. Lalu apa perbedaan pengetahuan manusia dengan pengetahuan makhluk ciptaan Allah lainnya? Perbedaanya yang paling mendasar yakni, makhluk selain manusia pengetahuannya bersifat statis sedangkan pengetahuan manusia bersifat dinamis yang terus berkembang dari waktu ke waktu. karena manusia dapat mengolah wawasan, merenung, merefleksi, menalar, bereksplorasi dan berfikir. Manusia memanfaatkan wawasannya untuk berfikir sehingga lahirlah filsafat. Inti dari berfilsafat adalah berfikir. Namun tidak semua aktivitas berfikir disebut berfilsafat, berfikir yang dapat disebut berfilsafat adalah berfikir yang memiliki ciri-ciri khusus yakni, berfikir radikal/revolusioner, sistematis/tepat dan universal/meluas.

Filsafat adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan umum. Filsafat terlihat menggabungkan hasil-hasil dari berbagai ilmu dan pengalaman manusia ke dalam perpektif dunia yang selaras. Seorang ahli filsafat ingin melihat kehidupan bukan seperti penglihatan seorang peneliti, spesialis keuangan, pengrajin, melainkan dengan pandangan yang lebih komprehensif, pandangan tentang individu yang menggambarkan kehidupan secara umum.<sup>1</sup> Menurut sejarah, semua ilmu pengetahuan dikenal saat ini pernah menjadi bagian dari filsafat yang dipandang sebagai induk dari semua ilmu (*mater scientiarum*), dan filsafat pada saat itu juga memasukkan setiap upaya masyarakat yang terpelajar. Lama

---

<sup>1</sup> Ali Maksum, *Pengantar Filsafat dari Klasik Hingga Postmodernisme*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 14.

kelamaan, seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan peradaban manusia, berbagai ilmu pengetahuan yang awalnya tergabung dalam filsafat memisahkan diri dan mengejar misi masing-masing.<sup>2</sup>

Fakta historis yang tertulis dalam sejarah bahwa filsafat memasuki Dunia Islam pada abad ke-2 Hijriah. pemerintahan Daulah Abbasiyah pada masa khalifah ke dua Abū Ja'far Al-Mansur, pada saat itu salah satu kebijakannya memerintahkan kepada seluruh cendekiawan muslim untuk melakukan penerjemahan filsafat Yunani kuno ke dalam bahasa Arab. Seketika itu juga banyaklah orang-orang tertarik dengan filsafat sekaligus mempelajarinya, namun pada saat itu terjadi pertentangan mengenai objek belajar filsafat, yang terbagi menjadi dua, ada kalangan yang setuju dengan ajaran filsafat dan ada yang tidak setuju dengan ajaran filsafat.

Ternyata filsafat sejak zaman dahulu di dunia Islam telah dipertentangkan, bahkan pertentangan itu sangat besar dan membabi buta serta hujatan secara terus menerus yang dilakukan oleh beberapa agamawan yang mana mereka tidak setuju apabila filsafat dimasukkan kedalam kajian/wilayah agama, anggapan dari mereka dengan menyatakan, filsafat itu jauh dari nilai-nilai agama, terkhusus agama Islam. tentunya semua ini terjadi karena pada saat itu sebagian ulama memiliki pemahaman tafsir yang berbeda-beda sehingga cenderung memiliki pemahaman dalil yang bersifat tekstual, yang sesuai dengan adanya, menurut lafadz zahirnya. Meminjam perkataan Amin Abdullah yang mengatakan bahwa pada kenyataanya terdapat cara berfikir keagamaan Islam yang memiliki sifat *Absolutely Absolute*, maksudnya mereka memiliki cara pandang dengan pemahaman bahwa ajaran

---

<sup>2</sup> *ibid.*

agama secara keseluruhan memiliki sifat *Tauqīfī*, dimana dalam memecahkan sebuah masalah lebih condong mengedepankan wahyu dan melupakan akal, padahal dalam hidup keduanya mesti berkolaborasi agar mampu memberikan pemahaman yang tidak saling menyalahkan. Bahkan akibat dari itu hal-hal yang mereka curigai yang merupakan produk akal secepatnya mereka membid'ahkan (*wa kullu bid'atin ḍalālah, wa kullu ḍalālatin fī al-nār*).<sup>3</sup>

Penduduk Indonesia saat ini mayoritas beragama Islam, agama Islam Indonesia menjadi agama terbesar di Asia Tenggara, bukti bahwa agama Islam sangat besar di Indonesia, banyaknya aliran-aliran Islam yang masuk, entah dari luar negeri maupun dalam negeri. Dan ajaran mereka sudah mulai berkembang hingga dipelosok Indonesia. Kaitannya dengan filsafat, hari ini filsafat sudah mulai berkembang, makin eksis dan menarik untuk dipelajari, namun masi ada beberapa kelompok atau aliran Islam yang menganggap bahwa filsafat sebagai sebuah disiplin yang tidak memiliki kegunaan, tidak mampu menyelesaikan persoalan, kosong, abstrak, jauh dan tidak memiliki kontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Salafi modern yang penulis maksud adalah salafi modern yang pertama kali masuk di Indonesia pada tahun 80-an, menurut sejarah mereka masuk karena maraknya gerakan kembali kepada peradaban Islam yang pernah menguasai dunia, hal ini merembet hingga ke kampus di Tanah air, hal ini menjadi bukti awal mula masuknya gerakan salafi modern Indonesia.<sup>4</sup> Di awal tahun inilah bermunculan paham-paham mereka sekaligus bermunculan tokoh-tokohnya yang memiliki semangat dan keinginan besar untuk menyebarkan paham mereka.

---

<sup>3</sup> Amin Abdullah, *Islamic Studies* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 82.

<sup>4</sup> Muhammad Ikhsan, *Sejarah Gerakan Salafi Modern di Indonesia*.

Salah satu tokoh mereka yang terkenal adalah Ja'fār Umar Ṭālib, beliau pernah belajar sekaligus menjadi alumni di salah satu perguruan tinggi Pakistan, menurut sejarah perjalanannya beliau pernah terlibat langsung dalam kegiatan jihad di Afganistan sebagai tokoh utama dari gerakan ini yang banyak bersentuhan dengan pemikiran Syaikh Muqbil bin Al-Hadi dan banyak terobsesi oleh ide-ide dari Sayyīd Qutūb, tercatat terdapat berbagai macam tokoh salafi modern yang tersebar di seluruh Tanah Air dalam rangka untuk menyebar luaskan paham tersebut, mereka diantaranya: Yazīd 'Abdul Qādir Jawāz daerah Bogor, Jawa Barat, 'Abdul Hakim Abdat di daerah Jakarta, Muhammad Umar Al-Sewed di Solo, Jawa Tengah, Ahmad Fais Asifuddin Surakarta, dan Abu Nida' Daerah Istimewah Yogyakarta.<sup>5</sup> Mereka terus menyebarkan ajarannya melalui dakwah, seperti di Radio, Televisi, Youtube. Berdasarkan observasi awal dari penulis. Penulis menemukan beberapa argumen dari kelompok salafi modern dalam ceramahnya menghukumi filsafat sebagai ajaran yang haram untuk dipelajari.

Observasi *Pertama*, disiarkan oleh salah satu akun youtube, dalam video tersebut disampaikan oleh ulama salafi yang bernama Ustaz Khalid Basalamah, dalam kajiannya beliau berkata, Filsafat harus dijauhi oleh setiap Muslim karena filsafat adalah istilah yang digunakan oleh orang-orang kafir dan tidak memiliki Iman Kepada Allah Swt, kemudian mereka juga merupakan orang-orang yang kufur kepada Allah dalam hal ini para filosof seperti Aristoteles dan teman-temannya. Manusia yang mengingkari keberadaan Allah dan bukan manusia yang beriman, maka tidak pantas seorang muslim menggunakan istilah filsafat, beliau

---

<sup>5</sup> Deni al Asy'ari, *Agama: Antara Kesalehan Diri dan Legitimasi Sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2018), 121.

heran jika orang-orang di zaman sekarang masi ada yang menggunakan istilah filsafat dalam ilmu pengetahuan, seperti contohnya filsafat ilmu pengetahuan.

*Kedua*, penulis menemukan argumen yang mereka bangun dari karya buku dengan judul *muliah dengan manhaj salaf*, ditulis oleh Ustaz Abdul Qadir Jawas, Buku ini berjumlah 628 halaman yang terdiri dari Bab 1 sampai bab 13 salah satu temuan dari buku ini berada di bab 13 mengenai *Firqah-firqah* Sesat dan Menyesatkan yang terdiri dari 27 *firqah* sesat, salah satunya Filsafat. Temuan dalam buku ini dideskripsikan bahwa kelompok filsafat adalah kelompok agnostik dan musyrik yang berasal dari bangsa Yunani seperti Plato dan pengikutnya, Aristoteles dan para pengikutnya. Mereka membahas tentang Allah Ta'ala dengan berpedoman pada Akal mereka yang serba terbatas dan di rusak tanpa perantara para Nabi dan Rasul. Dengan cara ini, pelajaran Filsafat di masukkan oleh orang-orang kedalam Islam, filsafat tidak berasal dari Islam, dan Islam tidak memiliki hubungan terhadap filsafat beserta terlepas dari pengikutnya seperti Ibnu Sina dan lainnya yang merupakan pengikut dari Aristoteles.<sup>6</sup> Dari beberapa ustaz yang kami sebutkan di atas mereka berasal dari kelompok Salafi Modern Indonesia.

Dari beberapa argumen awal yang penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Karena ketika permasalahan ini terus menerus dibiarkan maka, akan menimbulkan kegaduhan dalam masyarakat terutama masyarakat awam, mengapa masyarakat awam ? karena sejauh ini kelompok mereka sudah sampai di pelosok-pelosok Desa, sehingga ketika mereka memberikan penjelasan tentang hukum mempelajari filsafat melalui dakwah, tentunya masyarakat akan dengan mudah menerima dakwah mereka sehingga

---

<sup>6</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Mulia Dengan Manhaj Salaf* (Bogor: Pustaka At-Taqwah, 2020), 548-549.

terjadilah kegaduhan dalam masyarakat karena mengkafirkan orang-orang yang belajar filsafat (Sarjana Filsafat). Dan efek dari kegaduhan tersebut akan menjadikan filsafat sebagai ilmu yang kurang diminati terutama oleh calon mahasiswa baru, karena terlebih dahulu sudah menerima doktrin dakwah, dan tentunya akan mendapat penolakan dari Ibu dan Bapak mereka untuk tidak mengambil jurusan Filsafat.

Untuk itu, dari permasalahan tersebut di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian, agar nantinya calon Tesis ini bisa menjadi bahan bacaan dan bahan perbandingan untuk mereka yang selalu memberikan argumen mengenai pengharaman filsafat. berhubung dalam penelitian ini akan menguji argumen dari mereka maka penulis akan memaparkan pengertian argumen, sebagaimana di kutip dalam buku yang ditulis oleh Emmett Barcalow dengan judul *Open Questions An Introduction to Philosophy* yang mengatakan bahwa argumen adalah seperangkat pernyataan yang terdiri dari satu atau lebih premis dan kesimpulan. Premis adalah alasan untuk berfikir bahwa kesimpulan itu benar.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Sejarah terjadinya pertentangan Filsafat di Dunia Islam ?
2. Bagaimana argumen yang dibangun oleh Kelompok Salafi Modern Indonesia sehingga mengharamkan Filsafat ?
3. Bagaimana pengujian teori Epistemologi Islam Muhammad Abid Al-Jabiri mengenai argumentasi pengharaman Filsafat oleh Kelompok Salafi Modern Indonesia ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

---

<sup>7</sup> Emmett Barcalow, *Open Questions An Introduction to Philosophy*, (Canada:Third Edition, 2001), 7.

Berdasar pada rumusan masalah yang telah penulis sebutkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap sejarah terjadinya pertentangan filsafat di dunia Islam, memaparkan beberapa argumen dari Kelompok Salafi modern Indonesia mengenai haramnya filsafat, menganalisa argumen mereka dengan menggunakan perspektif epistemologi Islam Muhammad Abid Al-Jabiri dengan teori Bayani, Burhani, Irfani.

Kegunaan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yang terdiri dari: kegunaan secara teori dan kegunaan secara praktek. Selanjutnya dapat dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, Kegunaan secara teori/materi. Diharapkan menjadi sumbangan pengembangan keilmuan Filsafat, terutama tentang argumen pengharaman filsafat dan dianalisa dengan menggunakan perpektif epistemologi Islam Muhammad Abid Al-Jabiri. *Kedua*, kegunaan secara praktis. berharap bahwasanya penelitian ini bisa menjadi bahan perbandingan bagi mereka yang masi skeptis dengan ilmu filsafat, akibat dari argumen yang mereka bangun terkhusus bagi Kelompok Salafi modern Indonesia yang mengharamkan filsafat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk memberikan penguat terhadap keaslian penelitian dengan melihat kembali penelitian-penelitian terdahulu yang pernah diteliti dengan tema yang sama, kemudian melihat kekurangan-kekurangan yang terletak pada penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil review awal yang dilakukan oleh penulis belum ada penelitian yang memfokuskan objek kajian yang kami teliti yaitu pengharaman filsafat, namun penulis menemukan beberapa yang hampir mirip dengan objek penelitian, penulis akan mengklasifikasikannya berdasarkan objek materil, objek formal dan berdasarkan konteks, sebagai berikut:

*Pertama*, klasifikasi berdasarkan objek formal: jurnal yang ditulis oleh Syamsuddin dengan judul *Filsafat Islam Antara Tradisi dan Kontroversi*, tulisan ini membahas tentang, Apakah ada sesuatu yang disebut sebagai 'filsafat Islam'? Selanjutnya, jika hal ini benar, apa yang dimaksud dengan 'filsafat Islam'? Di mana perbedaan antara 'filsafat Islami' dan filsafat non-Islam? Mengapa banyak ulama yang menolak filsafat dan melarang orang mempelajarinya? Pertanyaan-pertanyaan ini dan semacamnya akan berusaha untuk dijawab dan diperiksa dengan cara yang jelas dan terarah dengan mengacu pada sumber-sumber definitif dan karya-karya penting sejauh mata angin pencipta. Segmen awal artikel ini akan mengkaji definisi dan susunan kata nalar dalam Islam, termasuk penilaian kontras mengenai ungkapan mana yang paling pas di antara ketiganya: cara berpikir Islam, cara berpikir Muslim, atau cara berpikir Arab.<sup>8</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Anindya Riska, berjudul *Al-Ghazali Antara Filsafat dan Tasawuf*, temuan dalam tulisan ini mengungkapkan bahwa semua berawal dari kritikan Al-Ghazali terhadap filsafat dengan menulis buku yang berjudul *Tahāfut Al-Falāsifah* yang menjadikannya sebagai tokoh muslim terkemuka. Akibat dari kritika tersebut, fakta juga menunjukkan bahwa Al Ghazali juga menjadi penyebab kemunduran umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal itu dikarenakan kritiknya yang sangat tajam terhadap filsafat telah mematikan semangat umat Islam dalam mempelajari dan menguasai filsafat, yang pada saat ini justru dipandang sebagai sesuatu yang penting. Bahkan, hanya karena perbedaan pendapat dalam masalah ini, ratusan atau bahkan ribuan orang telah menjadi korban sepanjang sejarah Islam.

---

<sup>8</sup> Syamsuddin Arif, "Filsafat Islam Antara Tradisi dan Kontroversi", *TSAQAFAH*, vol 10, no. 1 Mei 2014, 2.



Jurnal yang ditulis oleh Syaibatul Hamdi, tulisan tersebut berjudul *Mengelaborasi Sejarah Filsafat Barat dan Sumbangsi dari Para Tokohnya*. tulisan ini membahas tentang: (1) filsafat sejatinya mulai mengulangi hal yang sama ketika individu mulai mendapatkan beberapa informasi tentang awal dari semua yang ada di alam semesta ini, kemudian, pada saat itu, pemikiran dibuat. Perspektif Barat menjelma menjadi pelopor pragmatis filosofis di Yunani, mulai dari Yunani kuno bertahun-tahun dalam tradisi, abad pertengahan, hingga modern dan masa kini. (2) kualitas mencolok dari perspektif barat masih dipengaruhi oleh cerita rakyat (Yunani kuno), ada perenungan dari ahli logika yang baru-baru ini diperoleh dari artikulasi/cerita, dan teknik berpikir diarahkan ke gereja. (3) Tokoh tokoh filsafat Barat yang terkenal di antaranya Socrates, Thomas Aquinas dan Rene Descartes. Ketiga tokoh tersebut memberikan sumbangsih besar bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya sains.<sup>9</sup>

*Kedua*, klasifikasi berdasarkan objek Materil: jurnal yang ditulis oleh Nurliana Damanik, tulisan ini berjudul *Muhammad Abid Al-Jabiri*. Menelaah tentang pengetahuan Bayani adalah strategi berfikir Arab yang biasa dilihat dari kekuatan tekstual (*nash*), secara langsung atau tersirat, menyiratkan pemahaman tekstual sebagai informasi instan dan langsung menerapkannya tanpa memerlukan penalaran/pemikiran, secara tidak langsung menyiratkan pemahaman tekstual sebagai informasi mentah yang membutuhkan terjemahan dan pemikiran. Bagaimanapun, ini tidak berarti bahwa penjelasan atau proporsi dapat secara terbuka menentukan signifikansi dan alasannya, tetapi harus bergantung pada teks. Informasi tentang irfan tidak bergantung pada teks-teks seperti bayani, tetapi

---

<sup>9</sup> Syaibatul Hamdi dkk, "Mengelaborasi sejarah Filsafat Barat dan Sumbangsi dari para Tokohnya", *jurnal Pemikiran Islam*, vol 1, no 2, Juli-Desember 2021, 501

pada dunia nyata, misteri realitas yang diungkap oleh Tuhan. Akibatnya, informasi irfani belum ditemukan dalam pemeriksaan teks oleh praktik dunia lain, di mana dengan hati, dipercaya bahwa Tuhan akan memberikan informasi secara langsung kepadanya. Dengan demikian, sumber informasi burhani adalah proporsi, bukan teks atau naluri. Proporsi ini memberikan keputusan dan pilihan tentang data yang masuk ke indra.<sup>10</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Syahid, tulisan tersebut berjudul *Struktur Nalar Islam Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri*. Hasil penelitian ini yaitu menginformasikan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa Abid Al-Jabiri memberi pertimbangan penuh pada epistemologi pemikiran kontemporer Arab untuk mengelola inovasi. Al-Jabiri menyusun tiga perenungan dalam membangun gagasan Arab kontemporer, yaitu bayān, burhān, dan 'irfān spesifik. Jika tugas ketiga jenis epistemologi itu sudah selesai, teks-teks ketat tidak akan segan-segan membahas isu-isu kontemporer, karena teks-teks tersebut sebenarnya mengandung implikasi umum tentang kesetaraan, korespondensi, dan kemanusiaan.<sup>11</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Muhammadun, dengan judul *Kritik Nalar Al-Jabiri: Bayani, Irfani, Burhani dalam Membangun Islamic Studies Integrasi-Interkoneksi*. Temuan dalam tulisan ini Intinya menurut Al-Jabiri bahwa gagasan “maqāsiḍ al-syariah” dalam disiplin ilmu-ilmu agama sebanding dengan gagasan “hukum-hukum kausalitas di alam ini” dalam disiplin filsafat. Akibatnya, modifikasi ini memberikan pembentukan kembali hubungan antara bayani dan

---

<sup>10</sup> Nurliana Damanik, “Muhammad Abid Al-Jabiri”, *Jurnal Teosofi dan Peradaban Islam*, vol 1, no 2, Juni 2019, 116.

<sup>11</sup> Ahmad Syahid, “Struktur Nalar Islam Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri”, *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, vol 12, no 1, Januari-Juni 2021, 53.

burhani yang tergantung pada pandangan dunia observasional yang bijaksana, menyiratkan bahwa kebenaran agama dan kebenaran penalaran diperiksa dengan jiwa dasar dan eksperimental yang normal, ini direncanakan begitu spesialis dapat mengikuti substansi keduanya (agama dan agama). juga, penalaran) dan menciptakannya kembali. Ini adalah pengaruh lain dalam jarak kerangka informasi di dunia Arab-Islam.<sup>12</sup>

*Ketiga*, klasifikasi berdasarkan konteks: jurnal yang ditulis oleh Ubaidiah, tulisan ini berjudul *Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia*. Tulisan ini mengungkap rangkaian sejarah dan paham ideologi gerakan ini, yang membuat mereka dikenal sebagai kelompok keagamaan yang fundamental, revivalis, atau transnasional. Upaya menyebarkan ideologi gerakan Salafi ke seluruh penjuru dunia ini antara lain memberikan hibah kepada mahasiswa di Arab Saudi dengan dana *petrodollar* yang mereka miliki, kemudian para lulusannya didekati untuk menjadi agen dalam menyebarkan ideologi mereka di negara asal para mahasiswa tersebut. Selain itu, interpretasi buku-buku berbahasa Arab yang berisi pelajaran ideologi salafi juga didukung. Bahkan, saat ini perkembangan Salafi mulai memasuki pada lingkaran ekonomi, seperti penjualan madu dan habbatussauda, serta melakukan pengobatan di berbagai pusat pengobatan di berbagai negara termasuk Indonesia.<sup>13</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ali Chosin, tulisan ini berjudul *Strategi Salafi di Indonesia*. Temuan dalam tulisan ini mengungkap bahwa dakwah mereka dijunjung tinggi oleh organisasi-organisasi dermawan dari Timur

---

<sup>12</sup> Muhammadun, "Kritik Nalar Al-Jabiri: Bayani, Irfani, Burhani dalam Membangun Islamic Studies Integrasi-Interkoneksi", *Jurnal Islamic Education Jurnal*, Vol 1, No 2, September 2019, 135.

<sup>13</sup> Ubaidiah, "berjudul *Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia*", *Jurnal Thaqafiyat*, vol 13, no 1, Juni 2012, 36.

Tengah sebagai pelatihan gratis di Timur Tengah serta aset untuk pendirian lembaga-lembaga guna untuk membantu kelancaran dakwah Salafi, misalnya yayasan lembaga, sekolah, klinik darurat, sekolah Islam live-in, dan organisasi yang berbeda. kursus bahasa arab. Selain meletakkan dasar yang benar, mereka juga memberikan ceramah, pelajaran, tabligh akbar, halaqah, dan daurah.<sup>14</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.<sup>15</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data merupakan bahan-bahan yang diperoleh dari data-data primer dan sekunder.

- a. Data Primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari Lembaga dakwah Ma'had Imam Ahmad Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Pesantren Islamic Center Bin Baz Bantul, Provinsi DI. Yogyakarta, Channel Youtube yang dipublikasi di media sosial, antara lain ceramah yang dipublikasi dari Channel Youtube yang menayangkan ceramah dari Ustaz Khalid Basalamah, ustaz Azhar Khalid bin Seff Hafizatullah, ustaz Abdul Hakim Amir Abdat, ustaz Firanda Andirja. Lembaga serta

---

<sup>14</sup> Muhammad Ali Chosin, "Strategi Daqwah Salafi di Indonesia", *Jurnal Daqwah*, vol 14, no 1, 2013, 1.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013).

ustaz tersebut yang kami sebutkan di atas merupakan kelompok Islam Salafi modern Indonesia. Dan mereka berbicara mengenai pengharam Filsafat yang menjadi topik utama dalam penelitian ini.<sup>16</sup>

- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari tulisan peneliti lain yang berupa buku, jurnal, artikel maupun media lainnya yang mengulas tentang pengharaman filsafat dari Kelompok Salafi modern Indonesia. Buku tersebut antara lain: Buku yang berjudul *Talbiz Iblis* karya Ibnu Jauzi Al-Baghdadi, buku *Mulia dengan Manhaj Salaf* karya dari Yazid bin Abdul Kadir Jawas. Kemudian yang terakhir Artikel yang dipublikasi di Almanhaj dengan judul *Ilmu Filsafat Perusak Akidah Islam*, yang ditulis oleh Ustaz Abu Minhal.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sangat erat kaitannya dengan masalah, sasaran, serta tujuan dari riset ini. Kemudian informasi atau data yang diperoleh lebih dari satu sumber, harus menggunakan lebih dari satu macam cara dalam teknik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus-menerus.<sup>17</sup> Adapun strategi yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data terkait dengan riset ini meliputi pertama, strategi pengumpulan data observasi. Meminjam perkataan dari Kerlinger bahwa observasi merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data atau informasi yang dilaksanakan dengan beberapa cara antara lain: melakukan perekaman suara/video, mencatat informasi yang penting-penting, mengkritik, melakukan perhitungan, dari semua yang terjadi dan

<sup>16</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan" *Jurnal Iqra'*, vol. 8 no. 1 Mei 2014, 71.

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 334.

peneliti harus melihat secara akurat apa yang mereka lakukan, sehingga informasi yang didapat terorganisir secara efisien dan pastinya sesuai dengan yang telah ditentukan.<sup>18</sup> Observasi yang digunakan dalam riset ini adalah untuk melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan riset ini, baik itu tempat yang akan penulis pilih sebagai lokasi penelitian, termaksud juga memperhatikan yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam hal ini informan yang terkait langsung dengan masalah penelitian yaitu penghormatan filsafat.

*Kedua*, metode wawancara. Metode wawancara adalah prosedur pengumpulan data atau informasi yang diakhiri dengan, yang diselesaikan dengan menemui dan memberikan pertanyaan kepada pemberi informasi secara langsung, searah, dalam situasi ini penulis atau peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan data yang dibutuhkan kemudian informan langsung memberikan jawaban, dan pemberi informasi tidak harus memberikan pertanyaan kepada penulis atau peneliti,<sup>19</sup> dengan demikian dapat dinyatakan bahwa metode wawancara adalah prosedur mengumpulkan data dengan struktur lisan antara peneliti dengan informan.<sup>20</sup> Wawancara yang penulis gunakan dalam riset ini adalah wawancara terstruktur, peneliti dengan sengaja membuat pertanyaan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan berurutan dan rapi, sehingga pertanyaan akan meunculkan tanggapan yang sesuai dengan formula yang telah ditentukan

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 265.

<sup>19</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

<sup>20</sup> Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, Cet. 1, 2002), 119.

sebelumnya.<sup>21</sup> Peneliti telah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan terkait dengan pengharaman filsafat. Alasan diadakannya wawancara adalah untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan argumentasi yang dibangun oleh kelompok salafi modern sehingga mengharamkan filsafat, yang tentunya pertanyaan yang penulis ajukan yang beririsan langsung dengan rumusan masalah.

*Ketiga*, dokumentasi. Strategi dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang dilengkapi dengan pengumpulan bukti-bukti yang terkait erat dengan problem akademik, salah satunya dalam bentuk catatan, informasi yang telah dirangkum dalam bentuk data, seperti buku-buku, dokumentasi dalam bentuk foto-foto, audio rekaman suara dan yang lainnya.<sup>22</sup> Strategi ini digunakan untuk merekam data dan informasi yang berhubungan langsung dengan problem akademik khususnya tentang argumentasi pengharaman filsafat.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data adalah tahap mengkoordinir informasi yang telah diperoleh di lapangan, selanjutnya pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokan, mengkategorisasikan dan menguraikan dasar. Mengutip perkataan dari Nasution, analisis data dilakukan semenjak peneliti merencanakan rumusan masalah yang berkaitan dengan topik yang terdapat dalam riset, sebelum peneliti turun ke lokasi penelitian (lapangan), selama berada di lokasi, dan setelah berada diluar lokasi penelitian, dilaksanakan dengan secara terus menerus agar mendapat hasil yang baik dalam

---

<sup>21</sup> Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, Cet. 1, 2002), 120.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), 206.

melakukan penelitian. Penyelidikan terhadap problem akademik ini sangat urgen untuk dilaksanakan hingga menuju pada pencapaian teori-teori yang *Graunded*.<sup>23</sup>

Haberman mengungkapkan dalam tulisan Sugiono, bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam memeriksa informasi, sebaiknya dikerjakan melalui menemui secara langsung dan melakukan pembicaraan dengan terus menerus hingga salah satu pihak mendapatkan kejenuhan atau kebosanan. Dalam melakukan pemeriksaan data, ada beberapa aktivitas yang mesti diperhatikan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.<sup>24</sup>

*Pertama* reduksi data. Pelaksanaan reduksi data adalah dengan cara data awal yang telah diterima dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi dikelompokkan, kemudian dirangkum agar memudahkan dalam memahami. Reduksi data ini adalah tahap memeriksa data yang bertujuan untuk melaksanakan pemilihan dalam data, mempertajam data dan penguatan dalam data, sehingga dapat mengantar peneliti untuk cermat dalam mengolah data, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian akan lebih mudah diperoleh dan dilakukan verifikasi.<sup>25</sup> Peneliti dalam melakukan reduksi data membuat suatu rangkuman serta menemukan suatu intisari data yang telah diperoleh melalui observasi sampai pada tahap wawancara di lapangan yang berkaitan dengan objek permasalahan dari peneliti dalam hal ini Argumentasi pengharaman Filsafat pada kelompok Islam Salafi Modern

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), 206.

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 333.

<sup>25</sup> Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung: IKIP, 1999), 17.



Indonesia yang diperoleh dari Lembaga dakwah dan juga Pondok Pesantren yang ada di Yogyakarta dan Sulawesi Tenggara yang diuraikan secara jelas, kemudian diidentifikasi sesuai dengan topik masing-masing.

*Kedua*, penyajian data. Dalam tahap penyajian data yang sering digunakan adalah memanfaatkan narasi-narasi yang diperoleh dalam teks.<sup>26</sup> dengan harapan informasi-informasi yang telah dituangkan tersebut akan memudahkan peneliti. Dengan pemaparan tersebut dipercaya semua data yang diperoleh dilapangan akan lebih baik, lebih jelas, dan lebih mudah dipahami serta dapat menarik sebuah kesimpulan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data adalah tahap kedua, dalam sebuah analisa data yang keberadaanya sangat penting terutama untuk memudahkan peneliti dalam memahami masalah apa yang ada dilapangan, terutama yang terkait langsung dengan penelitian ini yaitu tentang argumentasi pengharaman filsafat pada kelompok salafi modern Indonesia.

*Ketiga*, penarikan kesimpulan. Setelah melalui proses reduksi data dan telah disajikan, tahap selanjutnya kita menarik kesimpulan awal. pada tahap ini, kesimpulan yang diberikan sifatnya hanya sementara, dan akan berubah sampai tidak lagi ditemukan data-data pendukung lain para progres pengumpulan data selanjutnya. Penarikan kesimpulan diawali dengan pengumpulan data-data terkait dengan pengharaman filsafat dan direduksi dengan berdasarkan pokok masalah, kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan.

## **F. Kerangka Teori**

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 314.

Dalam melaksanakan sebuah riset penelitian, diperlukan adanya kerangka teori yang digunakan untuk menangani atau memecahkan suatu masalah dalam riset, guna untuk mencapai hasil terbaik. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan Epistemologi Muhammad Abid Al-Jabiri sebagai pisau analisis untuk membedah permasalahan. Dalam epistemologi Islam, Allah adalah sumber kebenaran dan sumber informasi yang tidak bisa diragukan. Karena kekuasaan Tuhan, manusia diberikan ilham dan petunjuk dalam penyempurnaan kajian epistemologi Islam.

Muhammad Abid Al-Jabiri<sup>27</sup> dalam mengidealkan penyelidikan epistemologi Islam dalam hal ini Muhammad Abid Al-Jabiri membongkar praktik pemikiran Islam melalui proyek analisis kritik nalar Arab. Dia berpendapat bahwa dalam berkonsentrasi pada ide Islam tradisional, penting untuk melihat pemikiran yang dibingkai oleh budaya Islam Arab, dengan alasan bahwa hampir semua keilmuan Islam adalah kekayaan ilmiah yang dibawa ke dunia dan diciptakan oleh budaya Islam Arab. Dengan cara ini, Al-Jabiri kemudian mengelompokkan epistemologi atau pemikiran logis Islam ke dalam 3 sistem pengetahuan informasi (episteme), secara spesifik:

#### 1. Nalar Bayani

Kata bayan secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya penjelasan atau klarifikasi. Sedangkan dalam kamus ushul Fiqh, kata bayan berasal dari kata kerja bana yang berarti jelas, jadi bayan mengandung makna penjelasan. Sedangkan pengertian bayan secara istilah adalah

---

<sup>27</sup> Muhammad `Abid Al-Jabiri lahir di Maroko pada tahun 1936. Ia merupakan seorang Guru Besar Filsafat dan Pemikiran Arab Islam. Al-Jabiri dikenal melalui karya trilogi *magnum opus*-nya (*Takwin al-'Aql al-'Arabi*, *Bunyah al-'Aql al-'Arabi*, dan *al-'Aql al-Siyasi al-'Arabi*), yang tergabung dalam *Naqd al-'Aql al-'Arabi*.

kandungan makna yang mengeluarkan sesuatu dari perkara yang membingungkan menjadi perkara yang jelas.<sup>28</sup> Namun jika bayan berkedudukan sebagai epistemologi, bayani adalah teknik atau strategi berfikir Arab yang biasa dilihat dari kekuatan tekstual (*nash*), secara langsung atau tidak langsung, menyiratkan pemahaman tekstual sebagai informasi instan dan langsung menerapkannya tanpa memerlukan penalaran/pemikiran, secara tidak langsung menyiratkan pemahaman tekstual sebagai informasi mentah yang membutuhkan terjemahan dan pemikiran.<sup>29</sup>

## 2. Nalar Irfani

Secara etimologis, irfan adalah bentuk maṣdar dari *arafa*, sehingga *irfan* dan *ma`rifah* memiliki arti yang sama yaitu pengetahuan. Kata irfan pertamakali muncul dari sufi muslim yang berarti jenis pengetahuan tertinggi, yang terukir dihati seseorang dalam bentuk kasyf atau ilham, ilham yang penulis maksud disini bukan pengertian ilham yang diperoleh oleh para nabi, melainkan ilham yang penulis maksud adalah naluri tak terbatas yang biasanya muncul dari praktik dunia lain. Ilham ini muncul dari titik fokus individu yang melewati batasan waktu atau munculnya dari utusan suci/malaikat. Ilham dengan sebutan lain berasal dari pancaran akal secara menyeluruh yang mampu menghubungkan manusia dengan pencipta (Tuhan).<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Haisam Hilal, *Mu`jam Muṣṭalah al-Uṣul*, (Beirut: *Dar al-Jil li an-nasyri wa at-ṭaba`ah wa at-tauzi`*, 2003 M/1424 H), 57.

<sup>29</sup> Abdullah Ahmad Na'im, dkk, *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003), 233.

<sup>30</sup> Sembodo Ardi Widodo, "Nalar Bayani, Irfani dan Burhani", *Hermenia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, vol. 6 no. 1 Januari-Juni 2007, 73.

Ungkapan Barat, irfan dikenal sebagai gnose, kata yang berasal dari bahasa Yunani gnosis yang memiliki arti pengetahuan, ilmu dan kebijaksanaan. Seperti yang ditunjukkan Ensiklopedi Islam, irfan dicirikan sebagai gnostik atau pengetahuan esoteris. Istilah tersebut berlaku dalam kehidupan sehari-hari dalam pelajaran Syi'ah, dan secara khusus sangat erat kaitannya dengan pemikiran tasawuf, khususnya dalam konteks kegunaan yang mengakui siswa arif dan pendidiknya, dan berkaitan dengan transmisi formal melalui jalur atau keturunan tertentu. Irfan adalah informasi yang didapat dari perkembangan dunia lain, dimana dengan sifatnya yang baik, dipercaya Tuhan akan menyampaikan informasi secara langsung kepada hewan-hewannya. Dari titik itu, irfan kemudian dikonsepsi atau ditempatkan ke dalam otak sebelum diperkenalkan kepada orang lain.

### 3. Nalar Burhani

Al-Burhan, berasal dari bahasa Arab yang artinya argumen atau narasi yang tegas dan jelas.<sup>31</sup> diksi Al-Burhan dalam bahasa latin dikenal dengan demonstratio yang bermakna petunjuk, tanda, penggambaran, keterangan.<sup>32</sup> Sedangkan dalam tata bahasa ilmu Mantiq, Al-Burhan secara tidak luas dapat diartikan sebagai: tindakan berfikir otak (penalaran) untuk memutuskan realitas rekomendasi melalui teknik deduksi logis, khususnya dengan menghubungkan saran dengan saran yang berbeda yang bersifat aksioma (penilaian umum yang tidak memerlukan bukti) atau kebenaran yang telah dikonfirmasi melalui rekomendasi yang berbeda.<sup>33</sup> Meminjam pernyataan Amin Abdullah, mengenai burhani, beliau berpendapat bahwa

---

<sup>31</sup> Al-Jabiri, *Bunyah* (Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah, 2009), 383.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

pengetahuan burhani adalah kenyataan atau al-waqi', baik faktor normal, faktor sosial, faktor humanis, maupun faktor keagamaan. Pengetahuan ilmu yang muncul dari kebiasaan burhani, beliau sebut dengan istilah *al-`ilm al-`huṣuli*, yakni misalnya informasi yang dikonseptualisasikan, diakumulasikan dan disusun melalui dasar pemikiran akal, bukan dari kekuasaan teks, kekuasaan salaf atau intuisi.<sup>34</sup> Al-Jabiri dalam memberikan definisi asli yang disebutkan dalam ranah diskusi epistemologi, Burhani didasarkan pada beberapa sifat utama yaitu:

1. hasil realisme Aristotelian
2. tentang komposisi deduksi *al-qiyas al-jam'i* dan komposisi induktif yang berwujud penyelidikan dan identifikasi sebab musabab.
3. Tidak memerlukan sumber informasi lain yang memiliki sifat teks.<sup>35</sup>

Dari pemaparan tersebut di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemikiran Burhani adalah pemikiran yang sepenuhnya bersandar penuh terhadap kekuatan akal dan rasionalitas, yang mana sumber pengetahuan tersebut tepat pada realitas.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pembahasan sistematika penulisan dalam tesis ini akan dikelompokkan menjadi: pembahasan awal, inti, dan akhir. Inti dari sistematika agar isi dari penulisan ini dengan mudah dipahami/dimengerti dalam susunan yang teratur dan terperinci. Oleh karena itu, sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Zulpa Makiah, "Epistemologi Bayani" dikutip dari website IAIN Antasari: <http://syariah.iain-antasari.ac.id/wp-content/uploads/2014/07/7.-Zulpa-Makiah-Epistimologi-Bayan-Burhan-dan-Irfan.pdf> diakses pada tanggal 7 November 2016.

<sup>35</sup> Asmuni, "Penalaran Induktif Syatibi dan Perumusan al-Maqosid Menuju Ijtihad yang Dinamis", *UNISIA Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial UII*, diakses melalui website: <http://dokumen.tips/download/link/teori-maqasid-al-syariah-al-syatibi-materi-kuliah>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2016.

BAB I berawal dari Pendahuluan. Dalam bab ini membahas: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian, Kerangka Teori, dan yang terakhir Sistematika pembahasan.

BAB II kelanjutan dari bab 1. Dengan membahas sekaligus menjawab rumusan masalah pertama, yaitu membahas sejarah awal mula pertentangan filsafat di dunia Islam. Sampai pada kejayaan filsafat Islam.

Selanjutnya, BAB III berisi tentang uraian rumusan masalah kedua mengenai argumentasi pengharaman filsafat pada kelompok Salafi modern Indonesia.

BAB IV, di bab ini penulis akan menjawab rumusan masalah ketiga, dengan menganalisis argumen pengharaman filsafat dengan menggunakan teori epistemologi Islam Muhammad Abid Al-Jabiri.

BAB V, adalah pembahasan terakhir yaitu Penutup. Bab ini menyajikan Kesimpulan dari hasil penelitian dengan meringkas hasil dari pada rumusan masalah. Setelah itu dalam pembahasan bab ini berisi tentang saran yang di ajukan oleh penulis yang berkaitan erat dengan permasalahan yang dibahas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Pertama*, ternyata pengharam filsafat sudah terjadi sejak awal mula masuknya filsafat di dunia Islam yang ketika itu terjadi dua pengelompokan pemahaman di internal umat Islam, ada yang disebut dengan mazhab salaf dan mazhab kurang salaf, mazhab salaf ini banyak didominasi oleh mayoritas umat Islam, dengan mengembangkan keilmuan fiqh, kedua kelompok tersebut saling mengajarkan keilmuan mereka masing-masing sampai pada titik perkembangan, namun seiring dengan berjalanya waktu kelompok yang bermazhab fiqh menyerang para filosof dengan melarang ajaran filsafat tidak boleh dimasukkan kedalam Islam. Karena ada beberapa keraguan di kalangan ulama fiqh yang menyatakan (1) adanya pemahaman dari kalangan ulama fiqh bahwa ketika mempelajari ilmu-ilmu filosofis akan menyebabkan umat Islam untuk tidak taat terhadap agamanya. (2) adanya pernyataan sikap dari mereka bahwa orang-orang yang menafsirkan atau berkonsentrasi pada cara berpikir Yunani adalah non-Muslim, pengikut Manicheanisme, kebanyakan dari mereka adalah orang Serbia dan beberapa dari mereka adalah peneliti Muslim yang mengikuti aliran Batiniyah yang tidak jelas, sehingga mereka patut menduga dan menimbulkan kecurigaan atas semua kegiatan ilmiah serta penelitian mereka. (3) mereka memiliki tugas untuk melindungi umat Islam dari pemikiran yang berbeda, mereka anggap tidak sesuai dengan arah pelajaran Islam yang muncul dari pelajaran filosofis,

dan secara khusus untuk melindungi umat Islam dari pengaruh Manicheanisme Persia.

*Kedua*, Dari beberapa Argumen yang mereka bangun, Banyak dari mereka memberikan alasan-alasan mengenai hukum mempelajari filsafat yang argumennya masi berdasarkan Tekstual, tidak mau menerima penalaran akal, kemudian banyak dari mereka yang masi selalu menggunakan rujukan sejarah lahirnya filsafat yaitu dari bangsa Yunani yang berlatar belakang kafir, sehingga tidak mau menerima filsafat baik itu filsafat Umum maupun filsafat Islam pada khususnya. Kemudian banyaknya dari mereka yang menafsirkan buku karangan Imam Al-Ghazali yang berjudul *Tahāfut Al-falāsifah*, yang penulis duga berdasarkan hasil wawancara mereka tidak menuntaskan bacaan tersebut. Selanjutnya Argumen teologi yang kami maksud adalah berdasarkan perkataan dari ustaz mereka banyak sarjana filsafat yang ketika keluar selalunya berdiskusi masalah ketuhanan, mempertanyakan keberadaan tuhan, selalu banyak tanya, karena selau banyak tanya dan pertanyaan yang mereka ajukan tidak memiliki jawaban kepuasan, Kemudian yang terakhir ada dari mereka memiliki pandangan tersendiri dengan membagi menjadi dua dalam Hukum mempelajari Ilmu filsafat yaitu tidak haram secara mutlak dan tidak halal secara mutlak.

*Ketiga*, Dengan hasil yang kami temukan mereka menggunakan argumen tekstual sebagai rujukan utama dan tidak mau menerima nalar/logika sehingga Penulis menganalisis dengan menggunakan teori bayani Abid Al-Jabiri dengan argumen yang mereka bangun yang selalu



menggunakan otoritas teks, hal ini sejalan dengan pengertian Epistemologi Bayani yang condong pada Otoritas Teks, namun penulis melihat dari peristiwa ini jika merujuk pada pengertian bayani yang ditawarkan Abid Al-Jabiri dengan pemahaman teks yang mereka pahami justru terjadi kekeliruan pemahaman, karena dikatakan dalam teori bayani beliau, bahwa boleh tekstual, tetapi harus dipahami dalam memahami teks terdiri dari dua macam pemahaman, ada pemahaman secara langsung dan tidak langsung, kelompok salafi modern mengabaikan pemahaman teks yang tidak langsung, padahal didalamnya terdapat penafsiran dan penalaran, mereka tidak menggunakan penalaran. kemudian apakah ketika kita menggunakan penalaran akan mengurangi makna dan maksud teks? tantunya tidak, meski menggunakan penalaran dalam artian menggunakan akal atau rasio tetap harus bersandar pada teks.

## **B. Saran**

Penelitian ini masi terdapat kekurangan, terutama dalam melengkapi data-data Primer maupun sekunder, sehingga penelitian ini belum memberikan penyajian yang akurat terutama data yang diperoleh dilapangan, penulis berharap kedepan permasalahan ini terus diteliti oleh peneliti-peneliti selanjutnya sehingga penelitian ini tidak hanya sampai pada tesis ini.

Semoga dengan hadirnya tulisan ini bisa memudahkan pembaca yang budiman dalam membaca, memahami dan mengamalkan dengan harapan tulisan ini bisa menjadi rujukan sekaligus bahan pembanding

dalam menghadapi problem-problem di masyarakat dan tidak lagi saling mengklaim ajaran saya yang paling benar.



### Daftar Pustaka

- A Khudori Soleh. "Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam". 10, no. 1 2014.
- A Khudori Soleh. *Skeptisme Al-Ghazali, Terjemahan & Pengantar*. Malang: UIN Press, 2009.
- A Khudori Soleh. *Skeptisme Al-Ghazali, Terjemahan & Pengantar*. Malang: UIN Press, 2009.
- A. Khudori Shaleh, *Integrasi Agama dan Filsafat Pemikiran Epistemologi Al-Frabi*. Malang: UIN Press, 2010.
- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Abdullah, Amin. *Islamic Studies Diperguruan Tinggi Pendekatan Integratif Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdullah, Amin. *Islamic Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ahmad Fuad Al-Ahwani, *Filsafat Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Ahmad, Na'im Abdullah. *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003.
- Al Asy'ari, Deni. *Agama: Antara Kesalehan Diri dan Legitimasi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2018.
- Ali Chosin, Muhammad. "Strategi Daqwah Salafi di Indonesia", *Jurnal Daqwah*, 14, no 1, 2013.
- Ali, Mukti. *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.
- Al-Jabir, Muhammad, Abid. *Post Tradisinalism Islam*, Terj. Ahmad Baso, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Bunyah*, Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah, 2009.
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Post-Tradisionalisme*, terj. Ahmad Baso, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Al-Jabiri, Muhammad, Abid'. *Bunyah Al-Aql*, 438.

- Ardi, Sembodo Widodo. "Nalar Bayani, Irfani dan Burhani", *Hermenia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 6 no. 1 Januari-Juni 2007.
- Arif, Syamsuddin. "Filsafat Islam Antara Tradisi dan Kontroversi", *TSAQAFAH*, 10, no. 1 Mei 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012.
- Arkoun, Mohammad. *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Arsyad, Natsir. *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah*. Jakarta: Srigunting, 1995.
- Asmuni. "Penalaran Induktif Syatibi dan Perumusan al-Maqosid Menuju Ijtihad yang Dinamis", *UNISIA Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial UII*, diakses melalui website: <http://dokumen.tips/download/link/teori-maqasid-al-syariah-al-syatibi-materi-kuliah>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2016.
- Aziz, Muhammad, Siregar. *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Barcalow, Emmett. *Open Questions An Introduction to Philosophy*. Canada: Third Edition, 2001.
- Basrowi Dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Bumulham, Ali. *Al-Farabi, Ihsha' Al-Ulum* Mesir: Dar al-Hilal. 1996.
- Damanik, Nurliana. "Muhammad Abid Al-Jabiri", *Jurnal Teosofi dan Peradaban Islam*, 1, no 2, Juni 2019.
- Fakhri, Majid. *Averroes His Live Works and Infl Uence*. Oxford: One World, 2001.
- George N. Atiyeh. *Al-Kindi Tokoh Filosof Muslim*. Bandung: Pustaka Pelajar, 1983).
- George N. Atiyeh. *Al-Kindi Tokoh Filosof Muslim*. Terj. Kasidjo Bandung: Pustaka, 1983.
- George N. Atiyeh. *Al-Kindi Tokoh Filosof Muslim*.
- George N. Atiyeh. *Al-Kindi Tokoh Filosof Muslim*. 4.

- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, terj. Oleh Ghufron A. Mas'adi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hadi, Subino, Subroto. *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKIP, 1999.
- Hamdi, Syaibatul. "Mengelaborasi sejarah Filsafat Barat dan Sumbangsi dari para Tokohnya", *Jurnal Pemikiran Islam*, 1, no 2, Juli-Desember 2021.
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, 8 no. 1 Mei 2014.
- Hilal, Haisam. *Mu`jam Muşţalah al-Uşul*. Beirut: *Dar al-Jil li an-nasyri wa at-ţaba`ah wa at-tauzi`*, 2003 M/1424 H.
- Ibrahim Madkur, *Fi Falsafat Al-Islamiyyat Wa Manhaj Wa Tatbiqih*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1968.
- Ikhsan, Muhammad, *Sejarah Gerakan Salafi Modern di Indonesia*.
- JWM Bakker SY, *Sejarah Filsafat Islam*. Yogyakarta: Kanisius, 1978.
- Khairiyanto. "Proyek Kritik Abed Al-Jabiri dan Implikasinya pada Nalar Keislaman," *Refleksi*, 19, no. 1, 2019.
- Ma'arif, Syafi'I. *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Madjid, Nurchalish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- Madjid, Nurchalish. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Madjid, Nurchalish. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta, Bulan Bintang, 1984.
- Mehdi Hairi Yazdi. *The Principles of Epistemologi in Islamic Philosophy Knowledge by Presence*. New York: State University of New York, 1992.
- Muhammadun. "Kritik Nalar Al-Jabiri: Bayani, Irfani, Burhani dalam Membangun Islamic Studies Integrasi-Interkoneksi", *Jurnal Islamic Educatian Jurnal*, 1, no 2, September 2019.
- Muhsin Mahdi. "Al-Farabi Dan Fondasi Filsafat Islam", *Dalam Jurnal Al-Hikmah* vol. 4. no.2 1992.
- Nasr, Husain. *Tiga Pemikir Islam*. Bandung: Risalah, 1986.

- Nata, Abuddin. *Ilmu Kalam Filsafat Dan Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Nur, Muhamad. "Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam", *Jurnal Didaktika Islamika*, 5, no 1 Pebruari 2015.
- Rahman, Fazlur. *Cita-Cita Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Bandung: Pustaka, 2000.
- Sami, Ali. *Manahij Al-Bahts 'ind Mufakkiri Al-Islam*. Bairut: Dar al-Fikr, 1967.
- Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Soleh. "Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam."
- Sudarsono. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yohyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Syahid, Ahmad. "Struktur Nalar Islam Perspektif Muhammad Abid Al-Jabiri", *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 12, no 1, Januari-Juni 2021.
- Ubaidiah. "Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia", *Jurnal Thaqaifiyyat*, 13, no 1, Juni 2012.
- Uraian panjang Ibnu Rusyd tentang masalah ini lihat, *Fashl al-Maqal*, dalam *Falsafah Ibnu Rusyd Beirut*: Dar al-Afaq, 1978."
- Wahyudi, Yudian. *Filsafat Pemikiran Ibn Sina*. Solo: Pustaka Mantiq, 1988.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Mulia Dengan Manhaj Salaf*. Bogor: Pustaka At-Taqwah, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gulo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, Cet. 1, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012.
- Yuliani L. *Tauhid Dan Sains*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Zulpa Makiah. "Epistemologi Bayani" dikutip dari website IAIN Antasari: <http://syariah.iain-antasari.ac.id/wp-content/uploads/2014/07/7.-Zulpa-Makiah-Epistimologi-Bayan-Burhan-dan-Irfan.pdf> diakses pada tanggal 7 November 2016.

### **Wawancara**

1. Ustaz Andri, Ustadz Salafi Pondok Pesantren Islamic Center Bin Bazz, Yogyakarta, 2 April 2022.
2. Ustaz Iqbal, Ustaz sekaligus Pengasuh di Ma'had Imam Ahmad, Kendari, 2022.
3. Ustaz Tasmin Hafidzatullah, Ustaz sekaligus Pendaqwah dari kelompok Salafi, Kendari, 2022.
4. Ustaz Eko, pendaqwah dari kelompok salafi, Kendari, 2022.
5. Iren Meilani, Jama'ah tetap di Ma'had Imam Ahmad, kendari, 2022.

### **Youtube**

1. Abdul Hakim bin Amir Abdat, "Belajar Ilmu Filsafat Islam," dalam <https://youtu.be/AjLvbb1B0>, diakses pada 26 Juni 2021, 19:40., 2021, <https://youtu.be/AjLvbb1B0>.
2. Azhar Khalid ibn Seff, "*Ilmu Filsafat Dan Tasawuf Bukan Dari Islam*" (Indonesia, 2022).
3. Firanda Andirja, "*Filsafat Haram*", (Indonesia, 2022).
4. Khalid Basalamah, "*Penjelasan Tentang Hukum Belajar Filsafat Dan Penggunaan Kata Filosof*" (Indonesia, 2022).
5. Referensi: <https://almanhaj.or.id/3453-ilmu-filsafat-perusak-akidah-islam.html>
6. Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Mulia dengan Manhaj Salaf*, (Bogor: PUSTAKA AT-TAQWA, 2020), 548-549.

7. Ibnul Jauzi, *Perangkap Setan*, (Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 1998), 74-81.

